

## GERAKAN LITERASI MEMBACA DAN CERDAS FINANSIAL DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS

Sartika S.<sup>1\*</sup>, Rahadian Cahyadi<sup>2</sup>, Irmayanti<sup>3</sup>, Atira Putri Kadir<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Prodi S1 Manajemen Ritel, Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Universitas Almarisah Madani, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi S1 Kebidanan, Universitas Kurnia Jaya Persada, Indonesia

[sartikasain@gmail.com](mailto:sartikasain@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah mitra dilatarbelakangi oleh belum optimalnya fungsi perpustakaan, rendahnya budaya literasi, serta minimnya edukasi finansial siswa. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua yang sebagian besar petani dan buruh, keterbatasan akses digital, rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya program pendampingan literasi, serta belum adanya kolaborasi eksternal. Program ini bertujuan meningkatkan budaya literasi membaca melalui pengembangan perpustakaan kreatif berbasis kearifan lokal dan memberikan edukasi finansial dasar guna membentuk karakter hemat, cerdas, dan bertanggung jawab. Selain itu, program juga mendorong peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan literasi dan finansial. Metode kegiatan meliputi pelatihan literasi keuangan, gerakan literasi membaca, dan pendampingan guru. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan instrumen soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan pemahaman literasi membaca dan finansial. Indikator keberhasilan program adalah peningkatan skor literasi siswa minimal 30% dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 39,5%, dengan capaian literasi finansial lebih tinggi dibandingkan literasi membaca.

**Kata Kunci:** Literasi Membaca; Literasi Finansial; Perpustakaan Sekolah; Pembelajaran Inovatif; Generasi Emas.

**Abstract:** Community service activities at partner schools are motivated by the suboptimal functioning of libraries, a low literacy culture, and minimal financial education for students. These problems are influenced by the socioeconomic conditions of parents, who are mostly farmers and laborers, limited digital access, low parental education, a lack of literacy mentoring programs, and a lack of external collaboration. This program aims to improve the culture of reading literacy through the development of creative libraries based on local wisdom and providing basic financial education to shape thrifty, intelligent, and responsible characters. In addition, the program also encourages increased capacity of teachers and education personnel in innovative learning that integrates literacy and finance. Activity methods include financial literacy training, reading literacy movements, and teacher mentoring. Evaluation is conducted through pre- and post-tests using multiple-choice questions to measure improvements in understanding of reading and financial literacy. Indicators of program success are an increase in student literacy scores of at least 30% and teachers' ability to integrate literacy into learning. The results show an increase in partner knowledge of 39.5%, with financial literacy achievement higher than reading literacy.

**Keywords:** Reading Literacy, Financial Literacy, School Library, Innovative Learning, Golden Generation.



#### Article History:

Received: 23-09-2025

Revised : 15-11-2025

Accepted: 18-11-2025

Online : 01-12-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Untuk mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045, diperlukan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keahlian yang diperlukan untuk hidup di era modern. Literasi membaca dan finansial adalah dua jenis literasi yang sangat penting untuk pembangunan karakter dan kemandirian generasi muda (Mustikawati, 2020). Literasi membaca membantu siswa memahami informasi secara kritis, dan literasi (Kurniati & Tisnawijaya, 2025). Literasi membaca bukan sekadar kemampuan memahami teks tertulis, melainkan keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis (Apriyanti & Suryaman, 2024). Tingkat literasi membaca yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran lintas disiplin ilmu dan melemahkan daya pikir kritis peserta didik (Hariyono et al., 2025). Menurut hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam literasi membaca, yang menunjukkan urgensi intervensi sistematis untuk meningkatkan budaya membaca di kalangan pelajar. Skor rata-rata siswa Indonesia dalam literasi membaca pada tahun 2018 berada di peringkat bawah dibandingkan negara-negara peserta lainnya (Hewi & Shaleh, 2020). Di sisi lain, survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, dengan angka literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa masih tergolong rendah (Sari et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial belum menjadi bagian integral dalam proses pendidikan formal maupun nonformal (Wibowo, 2025). Kondisi ini menjadi perhatian khusus di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses informasi dan pendampingan literasi, termasuk di tingkat sekolah dasar dan menengah (Herdhiana et al., 2021). Sebagian besar satuan pendidikan masih belum memiliki program yang terintegrasi antara literasi membaca dan literasi finansial dalam kegiatan belajar-mengajar maupun aktivitas ekstrakurikuler (Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Padahal, penguatan dua aspek literasi ini secara simultan akan membekali peserta didik dengan kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan secara bijak, dan mengelola sumber daya secara mandiri.

Upaya peningkatan literasi menuntut gerakan berbasis komunitas melalui pengabdian masyarakat, bukan hanya kegiatan formal di kelas. Penggabungan literasi membaca dan finansial menjadi solusi kontekstual serta aplikatif dalam membekali generasi muda. Intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber belajar relevan sangat penting untuk menumbuhkan budaya membaca dan kesadaran finansial sejak dini, khususnya di tingkat sekolah dasar dan menengah. (Hafidah & Sartika, 2023a). Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari ekosistem pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar, sarana literasi, dan wahana pengembangan ilmu pengetahuan (Kastro, 2020). Keberadaan

perpustakaan tidak hanya terbatas pada penyediaan koleksi buku, tetapi juga sebagai ruang edukasi yang dapat menumbuhkan budaya membaca, berpikir kritis, serta kreativitas peserta didik (Febriyanti et al., 2025). Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan mampu berperan sebagai jantung sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Konsep Perpustakaan Sekolah Sadar lahir dari kebutuhan untuk menghadirkan perpustakaan yang lebih aktif, terarah, dan berkesinambungan (Lestari & Ramadan, 2021).

Istilah “sadar” dimaknai sebagai kesadaran bersama seluruh warga sekolah terhadap pentingnya literasi dan akses informasi (Mahmud & Prabowo, 2023). Melalui perpustakaan sekolah sadar, siswa, guru, dan masyarakat sekolah didorong untuk memiliki kepedulian, partisipasi, serta kebiasaan memanfaatkan perpustakaan secara optimal dalam sekolah. Implementasi perpustakaan sekolah sadar diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang literat, meningkatkan kemampuan literasi informasi, serta membangun karakter pembelajar sepanjang hayat (Wasilah et al., 2025). Bahkan lebih dari itu, perpustakaan sekolah dasar menjadi tombak cerminan sekolah yang peduli terhadap penguatan karakter bagi siswa untuk lebih berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Munandar et al., 2024).

Program pengabdian ini bertujuan untuk: meningkatkan budaya literasi membaca melalui pengembangan perpustakaan kreatif, literasi tematik berbasis kearifan lokal, dan teknologi, membekali siswa dengan literasi finansial dasar guna membentuk karakter hemat, cerdas, dan bertanggung jawab, memperkuat kapasitas guru dalam pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan finansial, serta membangun kemitraan dengan masyarakat demi keberlanjutan program. Dari aspek keterampilan, program ini dirancang untuk meningkatkan baik softskill maupun hardskill mitra. Softskill yang ditargetkan meliputi kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi, sikap hemat dan bijak dalam mengelola keuangan, serta kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan secara mandiri. Sementara itu, hardskill yang dikembangkan mencakup keterampilan membaca pemahaman, kemampuan mengelola tabungan sederhana, serta kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran inovatif berbasis literasi dan edukasi finansial.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan SD Negeri 60 Salubattang, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan sebagai mitra utama. Mitra terdiri dari Kepala Sekolah (1 orang), guru dan tenaga kependidikan (8 orang), serta siswa kelas V dan VI (40 orang). Partisipasi mitra yang diharapkan meliputi penyediaan fasilitas berupa ruangan dan peralatan pendukung kegiatan, penunjukan perwakilan siswa dan guru yang aktif terlibat dalam program, pemberian masukan konstruktif terhadap

pelaksanaan kegiatan, keterlibatan aktif dalam proses evaluasi, serta komitmen untuk melanjutkan program literasi dan finansial pasca pengabdian. Sejalan dengan (Zunaidi, 2024), partisipasi aktif masyarakat akan menumbuhkan rasa memiliki, memperkuat keberlanjutan, dan mencerminkan kemitraan sejati antara pelaksana dan penerima manfaat.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi ceramah interaktif, simulasi praktik literasi keuangan, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta pendampingan langsung kepada guru dan siswa. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar literasi membaca dan finansial, simulasi diterapkan dalam kegiatan menabung dan pengelolaan keuangan sederhana, sedangkan FGD dilakukan bersama guru untuk merancang integrasi literasi dalam pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahapan utama sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra-Kegiatan**

Tahapan ini merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan program. Tim pengusul melakukan kegiatan awal seperti penyusunan dan pengurusan surat izin kepada pihak sekolah, koordinasi dengan Kepala Sekolah dan guru untuk menyepakati jadwal serta mekanisme pelaksanaan, serta menyiapkan materi sosialisasi dan pelatihan yang relevan. Dalam waktu yang sama, pihak mitra (sekolah) juga mempersiapkan fasilitas penunjang seperti ruangan, peralatan pelatihan, serta menunjuk perwakilan guru dan siswa yang akan terlibat aktif dalam program. Perencanaan yang matang dalam tahap awal proyek merupakan indikator utama keberhasilan program. Tahap persiapan juga sejalan dengan konsep *Community-Based Education* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mitra sejak awal proses.

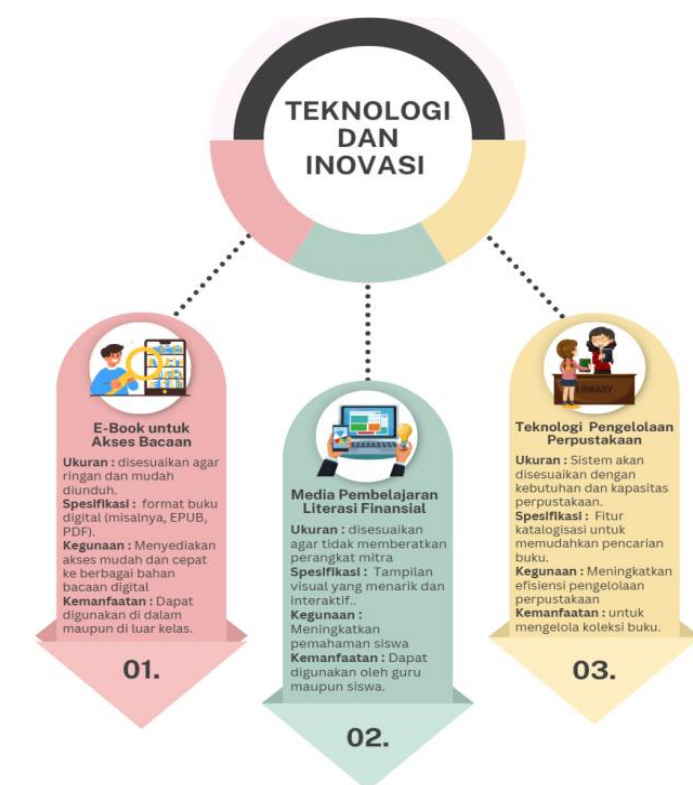
### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan program disesuaikan dengan hasil kesepakatan bersama antara tim pengusul dengan mitra yang meliputi tiga kegiatan utama. Pertama, sosialisasi Gerakan Literasi Membaca dan Cerdas Finansial kepada seluruh warga sekolah dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Kedua, pelatihan literasi menabung bagi siswa kelas V dan VI melalui simulasi pengelolaan uang saku dan praktik menabung sederhana. Ketiga, pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menggunakan pembelajaran inovatif serta mengintegrasikan literasi membaca dan edukasi finansial dalam proses belajar mengajar. Dalam teori pembelajaran orang dewasa (*Andragogy*), proses pelatihan yang efektif harus relevan, berbasis pengalaman, dan langsung dapat diterapkan.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), di mana evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses pelaksanaan dan kesesuaian konteks kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: (1) pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan literasi membaca dan finansial siswa; (2) observasi langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan; (3) wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan guru untuk menggali persepsi terhadap manfaat program; serta (4) angket kepuasan yang diisi oleh seluruh peserta untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi program, sekaligus menjadi dasar perencanaan program lanjutan.

Untuk menjamin keberlanjutan program, dilakukan pelatihan kader literasi di sekolah yang terdiri dari guru dan siswa terpilih, pendampingan sekolah dalam mencari sumber pendanaan alternatif, penyusunan panduan atau modul sebagai acuan replikasi program, serta pembangunan kemitraan dengan pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan dunia usaha untuk memperoleh dukungan jangka panjang. Keberlanjutan program merupakan elemen penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-4 tentang pendidikan berkualitas, inisiatif pendidikan harus berkelanjutan dan mampu menciptakan dampak jangka panjang, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Proses Pelaksanaan Program

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 60 Salubattang, Kelurahan Salubattang, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, yang merupakan salah satu dari tujuh sekolah di wilayah tersebut. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan budaya literasi membaca melalui pengembangan perpustakaan kreatif dan program literasi tematik berbasis kearifan lokal serta teknologi, membekali siswa dengan pengetahuan dasar literasi keuangan sejak dini, membentuk karakter hemat dan bijak mengelola keuangan, meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan literasi dengan edukasi finansial, serta membangun kemitraan dengan masyarakat guna menjamin keberlanjutan program.

### 1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk menyusun rencana pelaksanaan yang komprehensif. Kegiatan dimulai dengan pengurusan surat izin resmi dari lembaga kepada SD Negeri 60 Salubattang yang disetujui oleh Kepala Sekolah. Selanjutnya dilakukan pertemuan koordinasi untuk menyepakati jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta pembagian peran antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Tim juga melakukan asesmen awal terhadap kondisi perpustakaan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta tingkat literasi awal siswa melalui diskusi dengan guru. Pihak sekolah mempersiapkan ruangan untuk sosialisasi dan pelatihan, serta menunjuk guru koordinator dan perwakilan siswa yang akan terlibat aktif dalam program. Materi sosialisasi dan pelatihan disiapkan dalam bentuk buku saku literasi dan edukasi finansial yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Tahap persiapan ini berjalan lancar dengan dukungan penuh dari Kepala Sekolah dan seluruh guru, mencerminkan komitmen kuat mitra terhadap peningkatan literasi di lingkungan sekolah.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan utama yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

#### a. Kegiatan Pertama: Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca dan Pelatihan Literasi Menabung.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah sebagai mitra penting, yaitu Kepala Sekolah, guru-guru, serta siswa-siswi kelas V dan VI yang berjumlah 40 orang. Melalui kegiatan ini, tim pelaksana menyampaikan materi sosialisasi yang berfokus pada dua aspek utama, yakni literasi membaca dan literasi keuangan. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk menanamkan pentingnya budaya membaca serta membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan yang bijak. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif disertai tayangan video edukatif dan tanya jawab yang antusias dari peserta.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, teridentifikasi berbagai manfaat yang signifikan, antara lain peningkatan budaya literasi membaca di kalangan siswa yang menjadi pondasi penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter, pemahaman awal tentang konsep menabung dan pengelolaan keuangan sederhana yang diharapkan mampu membentuk pola pikir keuangan yang sehat sejak dini, peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, pembentukan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam kemampuan hidup (*life skills*), terciptanya generasi yang melek finansial yang mampu membuat keputusan keuangan secara bijak dan berorientasi pada masa depan, serta peningkatan produktivitas dan kemandirian yang menjadi landasan dalam menciptakan generasi sejahtera dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar.



**Gambar 2.** Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca dan Pelatihan Literasi Menabung

b. Kegiatan Kedua: Penyerahan Fasilitas Pendukung Literasi

Pada kegiatan kedua, tim pengabdian menyerahkan fasilitas pendukung literasi berupa buku bacaan anak, rak buku, alat tulis, poster motivasi literasi, serta panduan pengelolaan perpustakaan sekolah. Penyerahan fasilitas ini disertai dengan penjelasan teknis terkait pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pelayanan bagi siswa maupun seluruh warga sekolah. Tim memberikan pelatihan singkat kepada guru dan pustakawan sekolah mengenai sistem katalogisasi sederhana, perawatan koleksi buku, serta strategi menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah, baik guru maupun siswa, memiliki peran penting dalam peningkatan fasilitas dan layanan perpustakaan. Kontribusi dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas literasi, serta pemberian masukan yang konstruktif terhadap layanan yang tersedia, menjadi bagian integral dari upaya keberlanjutan program.



c. Kegiatan Ketiga: Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Inovatif



**Gambar 3.** Pelatihan dan Pendampingan dalam Menggunakan Pembelajaran Inovatif Serta Integritas Literasi dan Edukasi Finansial dalam Pembelajaran

Kegiatan ketiga adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru terkait penyusunan jadwal kegiatan perpustakaan serta pengelolaan tabungan siswa. Dalam pelatihan ini, para peserta menerima buku saku literasi dan edukasi finansial yang berisi panduan praktis untuk mengintegrasikan pembelajaran literasi dan keuangan secara inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan mencakup penyusunan jadwal kegiatan perpustakaan oleh guru dan pustakawan secara berkala yang nantinya akan diinformasikan kepada seluruh siswa (Hafidah & Sartika, 2023a). Jadwal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan secara teratur dan mendukung peningkatan minat baca serta keterampilan belajar mandiri siswa. Para guru juga dilatih untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca dengan edukasi finansial, misalnya melalui pembacaan cerita bertema keuangan, simulasi pasar sederhana, atau proyek menabung bersama. Pelatihan dan pendampingan ini bermanfaat bagi siswa dan pengelola perpustakaan karena jadwal kegiatan yang terstruktur membuat perpustakaan berfungsi optimal sebagai pusat literasi. Siswa terbantu dalam mengatur waktu membaca, berdiskusi, dan mengembangkan minat belajar, sekaligus memperoleh bekal pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan (Hafidah & Sartika, 2023b). Kegiatan ini menjadi langkah awal menciptakan ekosistem sekolah yang mendukung budaya literasi dan keuangan berkelanjutan, serta membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan visioner.



3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pendampingan dan pelatihan Gerakan literasi kepada siswa kelas V dan VI SD Negeri 60 Salubattang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mitra terhadap perpustakaan sadar sekolah. Literasi membaca dan literasi finansial merupakan dua kompetensi penting yang saling mendukung dalam pembentukan karakter dan kecakapan hidup generasi masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman serta pengetahuan dasar dalam pengelolaan finansial secara sederhana dan aplikatif.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen soal pilihan ganda yang terdiri dari 6 butir soal, masing-masing 3 soal untuk mengukur literasi membaca dan 3 soal untuk literasi finansial. Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi dan pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, sedangkan post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 3,8 menjadi 5,3 dari skor maksimal 6. Ini berarti terdapat peningkatan sebesar 1,5 poin atau setara dengan 39,5% peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kegiatan Literasi

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	40 orang	40 orang
Skor maksimal per siswa	6 poin	6 poin
Total skor maksimal keseluruhan	240 poin	240 poin
Jumlah total skor siswa	152 poin	212 poin
Rata-rata per siswa	3,8	5,3

Jika dianalisis berdasarkan aspek literasi, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Literasi Membaca: Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap bacaan, seperti menemukan gagasan pokok dan menyimpulkan isi teks pendek. Rata-rata skor pada aspek ini meningkat dari 1,9 menjadi 2,6 dari total 3 poin, menunjukkan peningkatan sebesar 36,8%.
- b. Literasi Finansial: Peningkatan lebih signifikan terlihat pada aspek literasi finansial, terutama pada kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menabung. Rata-rata skor meningkat dari 1,9 menjadi 2,7 atau sekitar 42,1% peningkatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis kontekstual dan partisipatif dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa sekolah dasar. Peningkatan literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan literasi membaca mengindikasikan bahwa materi finansial yang disampaikan melalui simulasi praktis dan contoh nyata lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 60 Salubattang berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca dan finansial siswa secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 39,5%, dengan rata-rata skor pre-test 3,8 meningkat menjadi 5,3 pada post-test dari skor maksimal 6. Secara spesifik, literasi membaca siswa meningkat sebesar 36,8% dari rata-rata 1,9 menjadi 2,6, sedangkan literasi finansial mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu 42,1% dari rata-rata 1,9 menjadi 2,7. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan membaca pemahaman serta pengetahuan dasar pengelolaan keuangan. Selain itu, program juga berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan literasi dan edukasi finansial ke dalam pembelajaran inovatif, serta memperkuat fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi yang aktif dan berkelanjutan.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program ke depan, disarankan agar pihak sekolah memperkuat sistem pengelolaan perpustakaan dengan menyusun jadwal kegiatan literasi yang teratur dan melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif. Program literasi finansial perlu diintegrasikan secara permanen dalam kurikulum muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa memperoleh pendampingan berkelanjutan. Untuk kegiatan pengabdian masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan peserta dengan melibatkan orang tua siswa dalam program edukasi finansial keluarga, mengembangkan modul pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal yang lebih kontekstual, serta membangun kemitraan dengan lembaga keuangan atau komunitas literasi untuk mendukung keberlanjutan program. Evaluasi berkala perlu dilakukan minimal setiap semester untuk memantau perkembangan literasi siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan lebih lanjut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang diberikan

sehingga kegiatan ini dapat terselenggara pada tahun 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), para dosen, serta seluruh sivitas akademika Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo atas dukungan, bimbingan, dan kontribusi aktif yang telah diberikan dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada mitra pelaksana, UPT SD Negeri 60 Salubattang, atas kerja sama yang konstruktif, partisipasi yang antusias, serta komitmen yang kuat dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program ini hingga tuntas

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, N., & Suryaman, M. (2024). Efektivitas Program Cafe Literasi Siswa dalam Membangun Kecakapan Literasi Finansial Peserta Didik Sejak Dini. *JME Jurnal Management Education*, 2(3), 102–107.
- Febriyanti, R., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2025). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pelaksana Kegiatan Literasi Dalam Memperkuat Budaya Literasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–11.
- Hafidah, A., & Sartika, S. (2023a). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Bersifat Simultan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, 1(6), 54–60.
- Hafidah, A., & Sartika, S. (2023b). Sosialisasi Gerakan Menabung Pada Usia Dini Bagi Siswa SD Negeri 54 Salupikung Kota Palopo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(11), 127–135.
- Hariyono, H., Judijanto, L., Baka, C., Fatimah, I. F., Haryono, P., & Efitra, E. (2025). *Literasi Digital dan Media dalam Dunia Pendidikan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Herdhiana, R., Zahara, R., & Annisa, N. (2021). Pendampingan literasi finansial untuk peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2), 119–125.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA ( The Programme For International Student Assesment ): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini ). *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(1), 30–41.
- Kastro, A. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92–100.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326.
- Kurniati, G., & Tisnawijaya, C. (2025). Menanamkan Literasi Finansial Kepada Generasi Muda Melalui Kegiatan Membaca Cergam Berbahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v5i1.194>
- Lestari, A. P., & Ramadan, Z. H. (2021). Profil Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 201–208. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Mahmud, R., & Prabowo, B. (2023). Manfaat Pentingnya Meningkatkan Literasi Finansial Anak Sekolah Dasar dengan Program Social Fair And Festival Literasi Finansial Di Kebun Teh Wonosari. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 126–132.
- Munandar, N. A., Nafian, R. K., & Sakti, B. P. (2024). Penerapan Pendidikan Literasi Finansial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran / E-ISSN: 3026-6629*, 2(1), 75–78.

- Mustikawati, E. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Progam Market Day di SDIT LHI. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3), 431–436.
- Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun, S. (2024). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 55–70.
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Digital Perpustakaan Sekolah untuk Mendorong Literasi Siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i1.2262>
- Wibowo, W. (2025). Integrasi Literasi Finansial dalam Kurikulum Sekolah. *JIPSH: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.29>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.